

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh suku bunga, ekspor pertanian, dan inflasi terhadap PMA sektor pertanian di Jawa Barat tahun 2014-2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel suku bunga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PMA sektor pertanian. Variabel Suku Bunga (X1) memiliki nilai t -hitung sebesar -1.799 yang lebih kecil dari t -tabel 2.365 ($\alpha = 0.05$, $df = 7$) serta nilai *significance* $0.115 > 0.05$, sehingga H_0 diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ekspor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA sektor pertanian. Variabel Ekspor (X2) memiliki nilai t -hitung sebesar 3.274 yang lebih besar dari t -tabel 2.365 ($\alpha = 0.05$, $df = 7$) serta nilai *significance* $0.014 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap PMA sektor pertanian. Hasil variabel Inflasi (X3) memiliki nilai t -hitung sebesar 1.801 yang lebih kecil dari t -tabel 2.365 ($\alpha = 0.05$, $df = 7$) serta nilai *significance* $0.115 > 0.05$, sehingga H_0 diterima.
4. Hasil penelitian menunjukkan secara simultan variabel suku bunga, ekspor pertanian, dan inflasi berpengaruh signifikan terhadap PMA sektor pertanian. Hasil uji F diperoleh nilai F -hitung sebesar 5.325 yang lebih besar dari F -tabel sebesar 4.35 ($\alpha = 0.05$, $df_1 = 3$, $df_2 = 7$) serta nilai *significance* sebesar $0.032 < 0.05$, sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Suku Bunga (X1), Ekspor (X2), dan Inflasi (X3) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap PMA. Selain itu berdasarkan uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0.565 atau 56.5% . Maka, kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varian dari

variabel dependen adalah sebesar 56.5% dan sisanya 44.5% dijelaskan oleh variabel di luar model atau oleh faktor lain.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

a. Suku Bunga

Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap PMA sektor pertanian di Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh keputusan investasi pada sektor pertanian yang lebih dipengaruhi oleh faktor riil dibandingkan dengan faktor moneter jangka pendek. Temuan ini sejalan dengan teori investasi klasik yang menyatakan bahwa investasi lebih ditentukan oleh tingkat keuntungannya (*profitability*), bukan oleh tinggi-rendahnya tingkat suku bunga.

b. Ekspor Pertanian

Ekspor pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap PMA sektor pertanian di Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekspor pertanian yang menunjukkan bahwa suatu daerah memiliki daya saing produk di pasar internasional, ketersediaan sumber daya, serta potensi pasar yang luas. Temuan ini sejalan dengan teori *Eclectic Paradigm* yang menyatakan bahwa keunggulan lokasi (*location advantage*) merupakan salah satu komponen yang memengaruhi keputusan investor asing.

c. Inflasi

Inflasi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap PMA sektor pertanian di Jawa Barat. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan produk sektor pertanian yang akan selalu ada meskipun harga produk pertanian naik. Temuan ini sejalan dengan penawaran inelastis dalam teori elastisitas penawaran yang menyatakan perubahan harga suatu barang hanya menyebabkan perubahan kecil pada jumlah barang yang ditawarkan.

2. Implikasi Praktis

a. Suku Bunga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah tidak harus selalu berfokus pada kebijakan moneter seperti suku bunga untuk menarik investasi asing, tetapi juga perlu meningkatkan faktor lain seperti pembangunan infrastruktur pertanian, kemudahan perizinan investasi, serta peningkatan produktivitas sektor pertanian, karena investor asing cenderung lebih mempertimbangkan potensi keuntungan jangka panjang dibandingkan dengan perubahan tingkat suku bunga.

b. Ekspor Pertanian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemerintah perlu meningkatkan kualitas, kuantitas, daya saing produk pertanian, serta dukungan terhadap kegiatan ekspor seperti pengembangan teknologi dan perbaikan distribusi agar mampu meningkatkan dan memperluas ekspor, karena investor asing menjadikan ekspor sebagai gambaran besaran peluang pasar dan potensi keuntungan yang akan didapat.

c. Inflasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas inflasi tetap perlu dijaga agar iklim investasi tetap kondusif. Pemerintah perlu mengendalikan harga agar tidak mengganggu biaya produksi dan mengurangi daya beli masyarakat. Meskipun pengaruh inflasi tidak signifikan, kestabilan ekonomi tetap menjadi faktor penting dalam menciptakan rasa aman dan kepercayaan bagi investor asing untuk menanamkan modalnya pada sektor pertanian.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, khususnya program studi ekonomi syariah di perguruan tinggi, diharapkan untuk dapat meningkatkan program edukasi dan literasi investasi dan makroekonomi, agar mahasiswa dapat

memiliki pengalaman langsung yang dapat memperkuat literasi investasi dan makroekonomi.

2. Bagi masyarakat, khususnya mahasiswa, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan pemahaman mengenai investasi dan makroekonomi, serta dapat menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan penelitian berikutnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambah variabel ekonomi makro lain yang berpotensi memengaruhi PMA sektor pertanian, seperti PDRB, IHP, IHK, NTP, atau impor, guna memperkaya model penelitian dan dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
4. Bagi pemerintah, diharapkan penelitian ini dapat menjadi masukan dalam menentukan kebijakan makroekonomi. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk menjaga tingkat suku bunga di antaranya adalah menjaga stabilitas ekonomi dan nilai tukar, meningkatkan likuiditas perbankan, serta memberikan insentif investasi. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk meningkatkan ekspor pertanian di antaranya adalah meningkatkan kualitas dan standar produk, memberikan subsidi dan bantuan yang menunjang produktivitas petani, meningkatkan infrastruktur distribusi dan logistik, mendorong hilirisasi produk pertanian, serta memberikan pelatihan dan pendampingan ekspor agar pelaku usaha mampu memenuhi standar pasar internasional. Beberapa kebijakan yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengendalikan laju inflasi di antaranya adalah menjaga kestabilan harga pangan, mengatur jumlah uang yang beredar, menstabilkan suku bunga, melakukan operasi pasar, memperbaiki distribusi barang dan rantai pasok, serta menstabilkan nilai tukar rupiah.